

Journal of Comprehensive Science  
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584  
Vol. 3. No. 5, Mei 2024

---

## **Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Kurikulum Merdeka di SDN Sukaraja I**

Nur'aeni, Enok Tati Herni Herawati, Ferianto  
Universitas Singaperbangsa Karawang ( UNSIKA )  
Email: aeniadnanhidayat@gmail.com, enoktatihh78@gmail.com, ferianto@fai.unsika.ac.id

---

### **Abstrak**

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual siswa. Namun, dalam mengimplementasikan pendekatan humanistik dalam pembelajaran agama Islam, masih banyak tantangan yang dihadapi, terutama dalam konteks kurikulum yang digunakan. Kurikulum Merdeka sebagai pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan dan kemandirian kepada siswa menjadi pilihan yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di SDN Sukaraja I. Dengan adanya pendekatan humanistik, diharapkan siswa dapat lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, dan mengembangkan keterampilan sosial-emosional yang fundamental. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi konsep teori humanistik pada materi Pendidikan Agama Islam melalui Kurikulum Merdeka di SDN Sukaraja I guna meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kesejahteraan siswa secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui Kurikulum Merdeka di SDN Sukaraja I. Pendekatan humanistik menitikberatkan pada pengembangan potensi individu siswa secara holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islam secara mendalam dan personal. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan kajian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan humanistik dalam pendidikan agama Islam di SDN Sukaraja I melalui Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik dan efektif. Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep-konsep agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menghargai, dan memperhatikan kebutuhan individual siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui Kurikulum Merdeka mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih humanistik dan efektif dalam pendidikan agama Islam, serta dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan yang berpusat pada siswa.

---

**Kata Kunci:** pendekatan humanistik, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam

---

*Abstract*

---

---

*Islamic Religious Education has an important role in shaping students' character and spiritual values. However, in implementing a humanistic approach in learning Islam, there are still many challenges faced, especially in the context of the curriculum used. The Independent Curriculum as a learning approach that provides freedom and independence to students is a relevant choice to improve the quality of Islamic religious learning at SDN Sukaraja I. With a humanistic approach, it is hoped that students can be more actively involved in learning, increase learning motivation, and develop fundamental social-emotional skills. Therefore, this study aims to explore the implementation of humanistic theory concepts in Islamic Religious Education materials through the Independent Curriculum at SDN Sukaraja I in order to improve the effectiveness of learning and student welfare holistically. This study aims to explore the implementation of a humanistic approach in learning Islamic religious education through the Independent Curriculum at SDN Sukaraja I. The humanistic approach focuses on the holistic development of students' individual potential, including cognitive, affective, and psychomotor aspects. In the context of Islamic religious education, this approach is expected to be able to increase the understanding and internalization of Islamic values in depth and personal. The Independent Curriculum provides flexibility for schools to design learning that suits the needs and characteristics of students. This research uses a qualitative method. Data collected through observation, in-depth interviews, and literature reviews. The results of the study show that the application of the humanistic approach in Islamic religious education at SDN Sukaraja I through the Independent Curriculum runs well and effectively. Students show improvement in understanding religious concepts and their application in daily life. Teachers play a key role in creating a learning environment that supports, respects, and pays attention to students' individual needs. This study concludes that the humanistic approach in learning Islamic religious education through the Independent Curriculum is able to create a more meaningful and relevant learning experience for students. These findings make an important contribution to the development of more humanistic and effective learning strategies in Islamic religious education, and can be a reference for other schools in implementing the Independent Curriculum with a student-centered approach.*

---

**Keywords:** *humanistic approach, Independent Curriculum, Islamic Religious Education*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana fundamental dalam membentuk karakter dan kualitas generasi muda (Tifal, 2023). Salah satu pendekatan yang semakin mendapatkan perhatian dalam dunia pendidikan adalah pendekatan humanistik (Warohmah, 2023). Pendekatan ini menitikberatkan pada pengembangan potensi individu secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Hikmah et al., 2024). Pendekatan humanistik berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menghargai, dan memperhatikan kebutuhan serta minat siswa, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang seutuhnya (Sultani et al., 2023).

Dalam pendidikan agama Islam, pendekatan humanistik memiliki peran penting untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Muhammad, 2020). Penerapan pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoretis, tetapi juga menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Sartiwi, 2023). Pendidikan agama yang humanistik dapat membantu siswa memahami agama Islam secara lebih personal dan relevan dengan pengalaman hidup mereka (Sultani et al., 2023).

Sejalan dengan ini, Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia bertujuan memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk merancang pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kurikulum ini mendorong pendekatan pembelajaran yang

berpusat pada siswa, di mana mereka diberi ruang untuk mengeksplorasi pengetahuan dan mengembangkan keterampilan sesuai dengan minat dan bakatnya.

SDN Sukaraja I merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan humanistik diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Sukaraja I melalui Kurikulum Merdeka. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran dan evaluasi terhadap efektivitas pendekatan humanistik dalam pembelajaran agama Islam serta bagaimana kurikulum yang fleksibel dapat mendukung pengembangan potensi individu siswa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan humanistik, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan yang lebih berpusat pada siswa.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan observasi, wawancara, dan kajian pustaka. Observasi memberikan gambaran langsung tentang bagaimana pendekatan humanistik diterapkan dalam pembelajaran agama Islam. Wawancara dengan guru dan siswa dapat mengungkap pemahaman, pengalaman, dan dampak dari penggunaan pendekatan humanistik. Sementara itu, kajian pustaka akan mendukung pemahaman mendalam tentang teori dan konsep pendekatan humanistik dalam konteks pendidikan agama Islam. Kombinasi ketiga metode ini memberikan sudut pandang yang komprehensif dan mendalam mengenai implementasi pendekatan humanistik pada pendidikan agama Islam melalui kurikulum merdeka, serta potensi dampaknya terhadap pengalaman belajar siswa dan pengembangan nilai-nilai kemanusiaan. Berdasarkan Hal Tersebut, kami hendak melakukan observasi yang berkaitan dengan Implementasi Konsep Teori Humanistik Pada Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Sukaraja I di Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang

Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengamati bagaimana guru menerapkan prinsip-prinsip teori humanistik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam
2. Mengevaluasi keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan humanistik. pada Kurikulum Merdeka
3. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam mengimplementasikan pendekatan humanistik melalui Kurikulum Merdeka.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sukaraja I**

Dalam Teori Belajar Humanistik, Guru menjadikan peserta didik meningkatkan potensi dirinya baik secara intelegensi maupun bakatnya. Manusia dapat mempertanggungjawabkan tindakan positif dan negatif, sebagai pilihan kehidupan tindak-tanduk positif yang digunakan untuk membangun diri ke arah yang lebih baik, yang kemudian digunakan untuk mengaktualisasikan potensi diri

Dalam implementasi Konsep Teori Humanistik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru PAI SDN Sukaraja I menerapkan pada materi Mengenal Asmaul Husna Al'aliim,

Pada tahap perencanaan sesuai pada konsep pembelajaran berbasis teori Humanistik yakni tahap pendahuluan yang memuat :

- a) Guru menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Tujuan pembelajaran harus relevan dengan pengembangan potensi siswa, memotivasi siswa untuk belajar, dan mengarahkan proses pembelajaran ke arah yang diinginkan.
- b) Guru dapat memulai pembelajaran dengan membangkitkan minat dan motivasi peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.

Berikut hasil wawancara dengan narasumber I terkait perencanaan Pembelajaran PAI berdasarkan teori humanistik.

Hasil wawancara ini menggambarkan bagaimana prinsip-prinsip teori humanistik diterapkan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Sukaraja I. Observasi ini menunjukkan adanya upaya serius dari pihak sekolah dan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa, sesuai dengan tujuan dari pendekatan humanistik..

Guru PAI SDN Sukaraja I membangun hubungan empati dengan siswa untuk memahami kebutuhan, minat, dan potensi mereka. Yang dilakukan guru PAI dengan mendengarkan aktif, menghargai perbedaan, dan memahami latar belakang siswa.

Guru PAI SDN Sukaraja I menerapkan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru dan siswa bekerja sama untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Dalam prakteknya, pendekatan humanistik ini cenderung mengarahkan siswa untuk berpikir induktif, mementingkan pengalaman, serta membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Oleh sebab itu walaupun secara eksplisit belum ada pedoman baku tentang langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan humanistik, namun paling tidak langkah-langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Suciati dan Prasetya Irawan (2001) dapat digunakan sebagai acuan.

Langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan-tujuan pembelajaran. Menentukan materi pelajaran.
- 2) Mengidentifikasi kemampuan awal (entry behavior)
- 3) Mengidentifikasi topic-topik pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif melibatkan diri atau mengalami dalam belajar.
- 4) Merancang fasilitas belajar seperti lingkungan dan media pembelajaran
- 5) Membimbing siswa belajar secara aktif.
- 6) Membimbing siswa untuk memahami hakikat, makna, dari pengalaman belajarnya
- 7) Membimbing siswa membuat konseptualisasi pengalaman belajarnya.
- 8) Membimbing siswa dalam mengaplikasikan komponen-komponen baru ke situasi nyata.
- 9) Mengevaluasi proses dan hasil belajar (Perni, 2018).

## **2. Pelaksana Pembelajaran (Guru)**

Teori humanistik menurut (Utami, 2020) menekankan pendidik sebagai fasilitator. Pendidik yang hebat adalah seorang pendidik yang bisa menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang seutuhnya. Aliran humanistik lebih mengarahkan pada peningkatan potensi diri dan intelegensi, sehingga dapat menjawab tantangan global. Pada proses pendidikannya, pendidik memberikan bimbingan yang membebaskan peserta didik secara positif dalam kegiatan pembelajarannya. Dengan demikian, nilai-nilai dan norma diterima secara kaffah mampu memberikan informasi tentang perilaku positif dan perilaku negatif yang seharusnya tidak dilakukan (Artika et al., 2021).

Dalam tahapan ini guru tidak langsung menyebutkan tema materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran guru hanya menyampaikan sebuah cerita mengenai materi dengan demikian maka peserta didik akan menebak pelajaran yang akan dipelajarinya.

Dari hasil wawancara dengan di SDN Sukaraja I Pendekatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI di SDN Sukaraja I dengan menerapkan pendekatan humanistik yang berfokus pada kebutuhan dan minat siswa. Dengan menggunakan metode interaktif, media pembelajaran beragam, dan pendekatan personal, Narasumber ( Guru PAI ) berhasil meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Evaluasi yang beragam dan berkesinambungan memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kefokusannya peserta didik dalam belajar. Sehingga pada saat pelajaran berlangsung peserta didik fokus terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Langkah berikutnya yaitu pretest. Langkah ini merupakan suatu langkah yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang telah diberikan pada parrelt diakhir pekan. Bentuk pretest yang dilakukan guru dengan cara tanya jawab terkait materi pada hari itu. Dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar inti (pembelajaran utama) pada tahapan ini pembelajaran memiliki prinsip yang sederhana dan berdampak sehingga materi pembelajaran dikemas menjadi beberapa pesan inti hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan cepat dan dapat berdampak sehingga mengakibatkan pembelajaran yang efektif.

### **3. Faktor – faktor kendala dalam Implementasi Teori Humanistik pada Pendidikan Agama Islam Melalui Kurikulum Merdeka di SDN Sukaraja I**

Teori humanistik merupakan salah satu teori belajar dalam psikologi pendidikan. Teori humanistik adalah teori yang paling ideal dalam pembelajaran (Irham & Wiyani, 2016). Pendekatan psikologis diperlukan untuk menjamin keberlangsungan proses belajar mengajar yang baik yaitu melalui pendekatan teori humanistik dimana pembelajaran akan berjalan sesuai dengan kondisi psikologis dan perilaku siswa dalam belajar. Minimnya ilmu dan pengalaman yang dikuasai oleh guru menjadi faktor kendala dalam proses kegiatan belajar-mengajar (Herwiana et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sukaraja I memiliki beberapa kendala antara lain:

1. Pendekatan ini membutuhkan waktu lebih untuk kegiatan reflektif dan diskusi, yang sulit diakomodasi dalam jadwal pembelajaran yang padat.
2. Memperhatikan setiap siswa secara individual menjadi sulit dengan jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas. Ruang kelas yang padat dan kurangnya akses ke media pembelajaran modern membatasi variasi metode pembelajaran.
3. Beberapa siswa masih enggan atau malu untuk berpartisipasi aktif, memerlukan waktu untuk penyesuaian.
4. Tidak semua orang tua terlibat aktif dalam mendukung pendekatan ini di rumah.
5. Dukungan dalam bentuk pelatihan khusus dan fasilitas masih kurang optimal.
6. Menurut narasumber untuk mengatasifaktor kendala ini, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, sekolah, orang tua, dan pemerintah untuk meningkatkan dukungan dan sumber daya yang diperlukan dalam mengimplementasikan pendekatan humanistik secara efektif.

#### **1. Indikator Keberhasilan Implementasi Teori Humanistik**

Dengan menerapkan langkah-langkah dan mengintegrasikan prinsip-prinsip humanistik dalam pendekatan pembelajaran, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pribadi, motivasi intrinsik, dan kesejahteraan siswa secara holistik.

Dari hasil observasi lapangan yang dilakukan di SDN Sukaraja I, terlihat bahwa implementasi pendekatan humanistik telah memberikan dampak positif pada partisipasi siswa dalam pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa terlihat hangat dan mendukung, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memotivasi. Siswa terlihat aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dengan tingkat motivasi yang tinggi.

Selain itu, observasi juga mengungkapkan peningkatan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan humanistik telah berhasil mendorong perkembangan sosial-emosional siswa. Meskipun demikian, terdapat beberapa area yang masih perlu perhatian lebih lanjut, seperti pengembangan strategi evaluasi yang lebih berorientasi pada penghargaan individu dan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Secara keseluruhan, implementasi pendekatan humanistik di SDN Sukaraja I menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan partisipasi, motivasi, dan keterampilan sosial siswa. Rekomendasi untuk terus memperkuat aspek-aspek ini dapat menjadi langkah lanjutan yang berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ini. Implementasi teori humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sukaraja I oleh Ibu Hikmah Himmatul Aliyah menunjukkan upaya yang baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, holistik, dan berpusat pada siswa. Meskipun ada beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan sarana, pendekatan yang digunakan telah berhasil meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Diperlukan dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah dan pemerintah untuk mengatasi kendala tersebut dan memperkuat implementasi pendekatan humanistik di sekolah.

Pada proses pembelajaran yang berlangsung di SDN Sukaraja I dilaksanakan dengan berlandaskan pada kurikulum merdeka dengan mengacu pada beberapa konsep:

- a) Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah dalam menentukan tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan lokal.
- b) Mendorong keterlibatan berbagai pihak terkait seperti guru, orang tua, siswa, dan komunitas dalam proses perancangan dan implementasi kurikulum. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum yang dirancang dapat mencerminkan kebutuhan dan nilai-nilai lokal.

## **2. Penerapan pembelajaran humanistik dalam Pendidikan Agama Islam**

Dalam pembelajaran PAI berparadigma humanistik, guru PAI dapat menggunakan strategi dan metode pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru PAI harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Misalnya dalam materi pembelajaran Fiqh, guru PAI memberikan kesempatan dan rangsangan agar siswa bertanya, mempertanyakan mengapa dan untuk apa disyariatkan shalat, puasa, zakat dan Haji. Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran adalah sistem pembelajaran yang menstimulasi siswa untuk mengembangkan gagasannya dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada. Pembelajaran kreatif menekankan pada pengembangan kreatifitas, baik pengembangan kemampuan imajinasi maupun pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Pembelajaran kreatif dalam PAI, misalnya guru PAI membimbing siswa untuk memahami konsep-konsep dalam hukum Islam dalam konteks perkembangan ilmu dan teknologi dan perubahan di masyarakat, membimbing siswa untuk memahami konsep-konsep akhlak dan tasawwuf, seperti zuhud, wara' dalam konteks kehidupan modern. Sementara itu, Pembelajaran yang menyenangkan (joyful) Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati siswa. Siswa merasa nyaman, aman dan asyik. Perasaan yang mengasyikkan mengandung unsur inner

motivation, yaitu dorongan keingintahuan yang disertai upaya mencari tahu sesuatu. Penggunaan strategi tersebut dimaksudkan agar siswa dapat terlibat aktif, menggunakan daya kreativitas, melaksanakan pembelajaran PAI dengan tanpa tertekan apalagi terancam (Solichin, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber ( Guru PAI ) SDN Sukaraja I dalam penerapan teori humanistik pada pendidikan agama islam, narasumber menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, melalui diskusi kelompok. Narasumber memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran agama Islam melalui kegiatan refleksi dalam pembelajaran.

### **3. Upaya Mengatasi Hambatan dan Kendala**

Untuk mengatasi kendala dalam implementasi prinsip-prinsip teori humanistik dalam pendidikan, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat dilakukan dengan memfasilitasi proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan pribadi siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama narasumber ada beberapa upaya yang dilakukan narasumber disekolahnya untuk mengatasi kendala implementasi prinsip-prinsip teori humanistik:

- a) Mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional dalam hal penerapan prinsip-prinsip teori humanistik dalam pembelajaran. Sehingga dengan pemahaman yang lebih mendalam, guru dapat lebih siap dan terampil dalam mengimplementasikan pendekatan humanistik
- b) Membangun kolaborasi antara guru rekan guru, kepala sekolah, dan staf pendidikan lainnya untuk saling mendukung dan berbagi praktik terbaik dalam penerapan teori humanistik. Karena dengan adanya kolaborasi dapat membantu mengatasi kendala secara bersama-sama.
- c) Membentuk Komunitas belajar disekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis teori humanistik. Kolaborasi dalam tim dapat membantu mengidentifikasi kendala dan mencari solusi bersama.
- d) Memanfaatkan sumber daya yang tersedia, baik dalam bentuk materi pembelajaran, teknologi, atau dukungan dari pihak sekolah dan komunitas. Pemanfaatan sumber daya dapat membantu memperkuat implementasi prinsip-prinsip humanistik.
- e) Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi prinsip-prinsip humanistik untuk mengidentifikasi kendala dan perbaikan yang diperlukan.
- f) Dengan menciptakan budaya sekolah yang mendukung, dan memberikan dukungan yang diperlukan kepada guru dan siswa.

### **KESIMPULAN**

Yang kami temukan pada observasi ini bahwa implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Kurikulum Merdeka menunjukkan dampak positif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, mendukung, dan berorientasi pada pengembangan pribadi siswa. Dengan pendekatan humanistik, guru PAI dapat memberikan perhatian yang lebih pada kebutuhan individual siswa, menghargai keunikan setiap individu, dan menciptakan hubungan yang hangat dan saling menghargai antara guru dan siswa. Melalui Kurikulum Merdeka, penerapan prinsip-prinsip humanistik dalam pembelajaran PAI memberikan ruang bagi ekspresi diri siswa, mendukung pertumbuhan kemandirian, dan memotivasi siswa secara intrinsik. Pembelajaran agama Islam yang berbasis humanistik dalam Kurikulum Merdeka juga mendorong pengembangan keterampilan sosial-emosional siswa, seperti empati, kerjasama, dan toleransi. Implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI melalui Kurikulum Merdeka memberikan manfaat dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi,

dan berdampak positif bagi perkembangan holistik siswa. Dengan fokus pada kebutuhan individu, pengembangan pribadi, dan kesejahteraan siswa, pendekatan humanistik dalam Kurikulum Merdeka memberikan landasan yang kuat untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, inklusif, dan berkelanjutan dalam konteks pendidikan agama Islam. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan adalah membangun kolaborasi dengan rekan guru dengan membuat komunitas disekolah, mengikuti pelatihan untuk pengembangan diri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Artika, L., Sukardi, I., & Idawati, I. (2021). Implementasi Teori Belajar Humanistik pada Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(2), 107–115.
- Herwiana, S., Laili, E. N., & Fajarina, M. (2021). PELATIHAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN TEORI HUMANISTIK DI SDN JABON 2, JOMBANG. *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)*, 7(1), 85–93.
- Hikmah, C., Fadhillah, M., Dermawan, W., & Nasution, S. A. (2024). Perspektif filsafat pendidikan terhadap psikologi pendidikan humanistik. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 30(1), 67–76.
- Muhammad, D. H. (2020). Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas dalam Pendidikan Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 122–131.
- Perni, N. N. (2018). Penerapan teori belajar humanistik dalam pembelajaran. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 105–113.
- Sartiwi, S. (2023). Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam: Memahami Pengalaman Peserta Didik dalam Mengaplikasikan Ajaran Agama dalam Kehidupan Sehari-hari. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(3), 74–83.
- Solichin, M. M. (2018). Teori belajar humanistik dan aplikasinya dalam pendidikan agama islam. *Jurnal Islamuna*, 5(1), 155–166.
- Sultani, S., Alfitri, A., & Noorhaidi, N. (2023). Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 177–193.
- Tifal, I. N. (2023). Pendidikan Jasmani dan Olahraga sebagai Sarana Pendidikan dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. *JPKO Jurnal Pendidikan Dan Keperlatihan Olahraga*, 1(01), 1–9.
- Warohmah, M. (2023). *Kemampuan Pemecahan Masalah Statistika dengan Pendekatan Humanistik dan Kecemasan Belajar*. Penerbit P4I.
- Jurnal Pedagogik, Vol. 04 No. 02, Juli-Desember 2017 ISSN : 2354-7960, E-ISSN : 2528-5793” Teori Belajar Humanistik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
- Wiryanto1\*, Garin Ocshela Anggraini Analisis Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara dalam Konsep Kurikulum Merdeka Belajar Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 15 (1), 2021, 33-45 Fakultas Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya.
- Mustika Abidin Konsep Pendidikan Humanistik dan relevansinya dengan pendidikan Islam. *Didaktika : Jurnal Pendidikan Volume 15 No.2 Desember 2021 Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar*
- Ni Nyoman Perni Penerapan Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar Volume. 3, Nomor 1 Oktober 2018 <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW> Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar
- Lusita Artika Implementasi Teori Belajar Humanistik pada Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Muaddib : *Islamic Education Journal*, 4(2), 2021 1Universitas Islam Negeri Raden Rifa’I
- Mohammad Muchlis Solichin Teori Belajar Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan

Agama Islam urnal Studi Islam Volume 5 Nomor 1 Juni 2018 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.**